

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK KATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V SDN PASAR KEMIS II KABUPATEN TANGERANG

Mira Pebriani¹, Asih Rosnaningsih²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33 Cikokol, Kota Tangerang, Banten

Email: labtest@winnersumbiri.com, asihrosna@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan menulis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa kelas V SDN Pasar Kemis II tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *non equivalent control group pretest-posttest*. Data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis dari siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pemberian tes yaitu tes kemampuan menulis dengan teknik *essai*. Perlakuan (*treatment*) yang diberikan adalah model pembelajaran tebak kata pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak belajar dengan model pembelajaran tebak kata. Hasil penelitian ini menunjukkan: Hasil skor rata-rata *posttest* kemampuan menulis siswa kelas eksperimen adalah 71,00 sedangkan skori rata-rata *posttest* kemampuan menulis siswa kelas kontrol adalah 53,00. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata memberikan pengaruh pada kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif, Tebak Kata, Kemampuan Menulis*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan, suatu pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi, kemampuan dan pendidikan pula merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Seiring perkembangan zaman maka dunia pendidikan juga perlu dikembangkan, sebagai contoh penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran melalui penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti

oleh siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Mengingat banyaknya Negara di dunia sehingga diperlukan satu bahasa penghubung, yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa yang saat ini digunakan oleh semua negara-negara di dunia dalam kegiatan interaksi sosial. Maka guru sebagai pendidik sudah semestinya membekali dan menyiapkan siswanya untuk memiliki keterampilan berbahasa yang unggul.

Rendahnya pengetahuan terhadap pentingnya pelajaran bahasa Inggris yang jarang sekali digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sulit dimengerti serta cara mengajar guru yang bersifat monoton akan membuat siswa merasa bosan, sibuk sendiri dengan kegiatannya, ruang kelas tidak kondusif sehingga sulit bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide atau kemampuan yang ada pada dirinya, hal ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris rendah.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan berbahasa Inggris yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan yang lainnya. Siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap. Tidak dapat dikatakan siswa mampu berbahasa yang lengkap apabila siswa hanya terampil menyimak, berbicara, dan membaca tetapi tidak terampil dalam menulis. Untuk itu, keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan terutama di SD, dengan cara itu guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris mengenai kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas V (lima) SDN Pasar Kemis II Kabupaten Tangerang, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan vocabulary atau pembendaharaan kata dalam bahasa Inggris yang diingat siswa, guru mengajar masih menggunakan cara pengajaran konvensional dimana proses pembelajaran berpusat kepada guru (teacher centered instruction). Selain itu, suasana kelas yang tidak kondusif dapat mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Inggris siswa, yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk menuangkan idenya. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan menulis kalimat sederhana kurang bervariasi sehingga kurang mampu merangsang kreativitas siswa. Akhirnya, anggapan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang sulit dimengerti mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Masalah-masalah tersebut menjadi masalah pokok yang ditemukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas V SD Negeri Pasar Kemis II Kab. Tangerang.

Untuk menjadikan kegiatan menulis menarik bagi siswa, guru perlu mencari alternatif-alternatif yang dapat dikembangkan untuk menarik perhatian siswa. Oleh karena itu pemilihan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat membuat siswa memiliki gairah, termotivasi, kreatif dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Mengingat mengajar yang pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan

situasi belajar sesuai dengan penjabaran tersebut. Kemampuan guru seringkali kurang memadai untuk memenuhi tuntutan siswa terutama siswa-siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dalam berbahasa. Sistem belajar mengajar bersifat monoton, kurang variasi, dan kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan, tidak tertarik dan kurang antusias untuk belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran di kelas hendaknya dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, oleh karena itu perlu diterapkan sebuah tehnik yang sesuai dengan karakteristik siswa SD guna membangkitkan aktivitas dalam pembelajaran. Adapun alternatif yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata.

Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata ini adalah model pembelajaran yang menekankan pembelajaran kelompok dimana siswa digabungkan dalam satu tim yang terdiri dari dua siswa atau lebih yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sosial siswa yang di dalamnya termasuk keterampilan berbahasa. Model pembelajaran Kooperatif tipe tebak kata adalah model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa SD yang senang bermain dan berkompetisi menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Pada penelitian ini akan diterapkan model tebak kata pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V SD Negeri pasar Kemis II kabupaten Tangerang untuk menguji keefektifan terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa.

2.LANDASAN TEORI

Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008) menjelaskan, “Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”(h.3). Senada dengan itu Dalman (2015) menyatakan, “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak

lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya” (h.3).

Suparno dan Yunus (2008) berpendapat bahwa Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2015, h. 4). Dengan harapan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui tulisan yang dibuatnya menggunakan bahasa tulisan sebagai alat dan medianya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada para pembaca dengan memperhatikan langkah-langkah dalam proses menulis dengan benar sesuai dengan hasil dan kondisi yang diharapkan.

Model Pembelajaran Tebak Kata

Menurut Kurniasih & Sani (2015) menjelaskan, ”Model pembelajaran tebak kata merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki” (h.94).

Menurut Aqib (2013) Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk permainan sehingga siswa dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu (Zaini Ashari, 2014, h. 20)

Menurut Turniasih (2013), Model pembelajaran tebak kata ini dilaksanakan dengan cara peserta didik menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Selain siswa menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa (Zaini Ashari, 2014, h. 20).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran tebak kata merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki berpasangan, dengan cara menjodohkan antara

soal dan jawaban yang tepat, hal ini membuat siswa tertarik sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah tertanam dalam ingatan peserta didik.

Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain siswa menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menamkan konsep pelajaran. Model pembelajaran ini tidak terlalu rumit untuk dilaksanakan, akan tetapi dalam prakteknya terdapat beberapa hal yang harus disiapkan, diantaranya yaitu, persiapkan materi yang hendak disampaikan, persiapkan bahan ajar yang dibutuhkan dan persiapkan kata kunci yang akan dipertanyakan.

Langkah-Langkah Pembelajaran Tebak Kata

Menurut Uno & Mohamad, (2011:91) Langkah-langkah model pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi kurang lebih 45 menit.
 - 2) Guru mengkondisikan peserta didik untuk berdiri berpasangan di depan kelas.
 - 3) Buatlah kartu ukuran 10x10 cm dan isilah cirri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak.
 - 4) Buatlah kartu ukuran 5x2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempelkan pada dahi atau diselipkan ditelinga).
 - 5) Sementara peserta didik yang membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang ditulis didalamnya. Pasangan harus menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm.
 - 6) Apabila jawabannya tepat maka pasangan itu boleh duduk. Jika jawaban belum tepat pada waktu yang ditetapkan, boleh mengarah dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban.
- Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah –langkah pembelajaran tebak kata adalah dimana seorang guru terlebih dahulu menjelaskan kompetensi yang hendak dicapai, guru meminta siswa untuk berdiri secara berpasangan, dari pasangan tersebut salah seorang siswa diberi kartu soal yang akan dibacakan untuk memberi tahu ciri-ciri dari kata yang

hendak ditebak oleh pasangannya. Apabila jawabannya tepat sesuai dengan kartu jawaban, maka pasangan itu boleh duduk dan dilanjutkan dengan pasangan yang berikutnya.

3.METODOLOGI

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasar Kemis II yang berlokasi di Kelurahan Pasar Kemis, kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Waktu penelitian dilakukan dari bulan mei sampai bulan agustus 2016. Sesuai dengan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen Non equivalent Control Group Design. Karena peneliti menggunakan kelas yang sudah ada jadi tidak membentuk kelas baru. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok pertama diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol (Riadi, 2015, h.14). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Pasar Kemis II Kab.Tangerang. Populasi terdiri dari siswa kelas 5A sampai dengan kelas 5D yang berjumlah 163 siswa. Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pasar Kemis II kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa dan kelas VD sebagai kelas kontrol berjumlah 36 siswa.

Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Secara statistik hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

a. Hipotesis Statistik Pretes

Ho: $\mu_1 = \mu_2$

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$

b. Hipotesis Statistik Postes

Ho: $\mu_1 = \mu_2$

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata berpengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa. Pengujian ini menggunakan rumus uji-t, karena sampel berasal dari populasi homogen dan berdistribusi normal maka untuk melakukan uji-t menggunakan rumus the

pooled variance model t-tes. Dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS 21. Dengan Kriteria Uji :

- Jika nilai sign / probabilitas $> \alpha$, maka H0 diterima

- Jika nilai sign / probabilitas $< \alpha$, maka H0 ditolak

Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi post-test (sig.2 tailed) = 0,00. Hal itu berarti bahwa probabilitas kurang dari 0,05. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa "Terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dengan kelas yang menggunakan pengajaran konvensional.

Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi pre-test (sig 2 tailed) 0,00. Hal itu berarti bahwa probabilitas kurang dari 0,05. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa "Terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris materi public place antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

5.KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Pasar Kemis II menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan melalui program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,00. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $0,00 < 0,05$ (thitung $< \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa materi public place antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dengan cara pengajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2009). Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Bandung: Yrama Widya
- Dalman. (2014). Keterampilan Menulis. Jakarta : Rajawali Pers

- Kurniasih, I. dan Sani, B. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa CV
- Uno, B.H & Mohamad, N. (2011). Belajar Dengan Pendekatan Paikem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, A. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Tebak Kata pada Peserta Didik Kelas II SDN-3 Menteng. Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.